



### Analisis Pembelajaran *E-learning* pada Subtema Tubuhku

Ukhti Salamah<sup>1\*</sup>, Filia Prima Artharina<sup>2</sup>, Mila Karmila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ukhtisalamah34@gmail.com](mailto:ukhtisalamah34@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [filiaprima@yahoo.com](mailto:filiaprima@yahoo.com)

<sup>3</sup>PGPAUD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [milakarmila@upgris.ac.id](mailto:milakarmila@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *The educational process that relies on face-to-face only is traditional teaching system that runs slowly and does not keep pace the times. Since the discovery of multimedia communication media, appropriate information and communication technology the basis for cutting-edge learning. Ideal demands of the 2013 Curriculum use ICT to improve the efficiency and effectiveness of learning. Observation results show the implementation e-learning at SDN 01 Kejambon is not optimal, SD and a source information. Teachers not been fully able to create teaching materials on internet, interactive forums in cyber world, or test using E-learning system. The results interviews with students showed that some students did not understand E-learning-based learning well. Responding these problems, inecessary to conduct study of implementation analysis to determine the implementation of e-learning in elementary schools.*

**Keywords:** *E-learning; Elementary School; Online Learning.*

**Abstrak.** *Proses pendidikan yang mengandalkan tatap muka saja merupakan sistem pengajaran tradisional yang berjalan lambat dan tidak seiring dengan perkembangan zaman. Semenjak ditemukan media komunikasi multimedia sudah selayaknya teknologi informasi dan komunikasi sebagai basis pembelajaran yang mutakhir. Salah satu tuntutan ideal Kurikulum 2013 adalah pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan e-learning di SDN 01 Kejambon belum optimal, SD dan Guru telah mempunyai jaringan internet namun penggunaannya masih terbatas, hanya digunakan sebagai sumber informasi saja. Guru belum sepenuhnya mampu membuat bahan ajar di internet, forum interaktif di dunia cyber, atau test menggunakan sistem E-learning. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran berbasis E-learning dengan baik. Menanggapi permasalahan tersebut, perlu diadakan penelitian analisis keterlaksanaan untuk mengetahui pelaksanaan e-learning yang terdapat di SD.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran Jarak Jauh; Pembelajaran Daring; Sekolah Dasar.*

---

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang mengandalkan tatap muka saja merupakan sistem pengajaran tradisional yang berjalan lambat dan tidak seiring dengan perkembangan zaman. Semenjak ditemukan media komunikasi multimedia sudah selayaknya teknologi informasi dan komunikasi sebagai basis pembelajaran yang mutakhir. Salah satu tuntutan ideal Kurikulum 2013 adalah pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran e-

learning pada subtema tubuhku pada kelas I di SD N 01 Kejambon. Pada kenyataannya pembelajaran e-learning belum berjalan dengan maksimal. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara diperoleh fakta bahwa penerapan e-learning di SDN 01 Kejambon belum optimal, SD dan Guru telah mempunyai jaringan internet namun penggunaannya masih terbatas, hanya digunakan sebagai sumber informasi saja.

Penelitian yang dirujuk “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” penelitian ini merupakan karya Agus Purwanto, Rudy Pranomo dkk dari program studi psychology and Counseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan. Hasil penelitian menunjukkan para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan secara tatap muka. Anak-anak merasa jenuh. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar” penelitian ini merupakan karya Kukuh Andri Aka mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kediri. (1) hasil dari penelitiannya adalah TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif. (2) TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar. (3) TIK dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pandangan kurikulum 2013 pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Menurut Susanto (2016: 18-19), kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Susanto (2016: 54) untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya (1) guru harus membuat persiapan belajar yang sistematis; (2) Proses pembelajaran hendaknya berkualitas tinggi ditunjukkan dengan penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian, baik media, metode, suara maupun gerak; (3) selama proses pembelajaran berlangsung media digunakan dengan efektif; (4) motivasi mengajar guru dan siswa cukup tinggi; (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas baik sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera teratasi.

Menurut Slameto (2010:92) syarat-syarat pembelajaran yang efektif antara lain. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Guru harus banyak menggunakan metode atau strategi pembelajaran pada saat mengajar. Pemberian motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran. Kurikulum yang baik dan seimbang. Guru dapat menjadi narasumber, fasilitator, dan motivator yang handal Guru dapat mempertimbangkan karakteristik intelektual, sosial, dan kultural karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. *E-learning* merupakan singkatan dari *Elektronik Learning*. *E-learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet dalam sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet), baik secara formal maupun informal.

Karakteristik e-learning menurut Rosenberg (2001) adalah (a) *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki dengan cepat, menyimpan dan memunculkan kembali, mendistribusikan dan sharing pembelajaran serta informasi. (b) *E-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer atau aplikasi dengan menggunakan standar teknologi internet. (c) *E-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma

tradisional dalam pelatihan. Menurut Rosenberg (2001) ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu (a) Suplemen (tambahan) (b) Komplemen (pelengkap) (c) Substitusi (pengganti). Menurut penelitian Agus Purwanto, Rudy Pranomo dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan (1) siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. (2) siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan secara tatap muka. (3) anak-anak merasa jenuh. Menurut penelitian Kukuh Andri Aka (2017) hasil penelitian menunjukkan (1) TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif. (2) TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar. (3) TIK dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi lapangan secara detail dengan mendeskripsikan subyek secara menyeluruh melalui pengamatan. Penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan pembelajaran *e-learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran *e-learning* dengan mengumpulkan informasi atau data baik lisan maupun tulisan yang kemudian disusun secara sistematis, dijelaskan dan analisis. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang dapat memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran peneliti untuk diteliti (Arikunto, 2013:188). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 01 Kejambon.

Penelitian ini dilakukan dikelas I SDN 01 Kejambon Pemasang. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan berupa wawancara, wawancara dilakukan dengan guru kelas I. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa keterlaksanaan pembelajaran *e-learning* berjalan secara dengan optimal hal tersebut dikarenakan guru belum sepenuhnya mampu membuat bahan ajar di internet, siswa belum memahami pembelajaran berbasis *E-learning* dengan baik, serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah masih kurang maksimal dalam mendukung pembelajaran berbasis *E-learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I dengan jumlah siswa 29 siswa dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020 penelitian ini dilaksanakan selama 12 hari yaitu dari tanggal 02-14 september 2020. Selama 14 hari peneliti menganalisis pembelajaran berbasis *e-learning* di sekolah maupun pembelajaran *sift*, melihat dari aspek keterampilan teknologi, kesiapan akses teknologi, sikap atau perilaku dan kesiapan institusi, serta melihat kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran *e-learning*.

Analisis data penelitian diawali dengan pengumpulan data yaitu wawancara, kedua mengobservasi kegiatan belajar mengajar secara *e-learning*, ketiga menyebarkan angket, dan keempat dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh guru dan beberapa siswa, soal angket diberikan kepada guru kelas I dan 29 siswa kelas I. Data yang telah terkumpul berupa hasil wawancara, hasil observasi, kuesioner serta hasil belajar siswa dianalisis untuk diolah menjadi informasi yang berupa deskripsi sesuai fokus penelitian. Sugiyono (2018: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

**Tabel 1.1** Kriteria Hasil Skor Penilaian Implementasi Pembelajaran.

No	Prosentase	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	51% - 75%	Baik
3.	26% - 50%	Kurang Baik
4.	1% - 25%	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran secara tidak langsung biasa disebut pembelajaran *e-learning*, *E-learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet dalam sistem pembelajarannya. Menurut Chandrawati (2010) *e-learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Pembelajaran *e-learning* juga dilaksanakan di SDN 01 Kejambon khususnya pada kelas I dengan menggunakan grup whatsapp untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Grup whatsapp beranggotakan orang tua siswa dan guru kelas I, dikarenakan siswa kelas I masih memerlukan bimbingan orang tua masing-masing untuk dapat mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran e-learning dengan memberikan apersepsi kepada siswa melalui grup whatsapp agar pembelajaran dapat diikuti dengan semangat oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:92) mengenai syarat-syarat pembelajaran yang efektif yang terdiri dari 6 aspek salah satunya Pemberian motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran. Selain melakukan apersepsi guru juga memberikan materi pembelajaran melalui e-learning, serta menjelaskan tugas yang 51 diberikan untuk siswa, siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui e-learning (grup whatsapp) hal ini sesuai dengan pendapat Kumar (2002), bahwa e-learning sebagai sembarang pengajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAM, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Serta sejalan dengan indikator pembelajaran e-learning menurut Purbo (2002), Kesiapan teknologi adalah faktor pendukung terjadinya pembelajaran e-learning, teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi yaitu adanya elektronik internet seperti komputer atau smartphome, adanya jaringan internet, adanya jalur komunikasi baik secara langsung seperti chatting atau messenger maupun komunikasi secara tidak langsung seperti forum atau email.

Hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran e-learning menunjukkan bahwa siswa masih didampingi oleh orang tua sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan smartphome sendiri untuk mengirim tugas, hanya sebagian siswa yang mampu menggunakan smartphome tanpa bantuan orang tuanya untuk mengirim tugas kepada guru hal tersebut juga diungkapkan pada saat wawancara dengan Ibu Mubarokah selaku guru kelas I, hal ini kurang sesuai dengan pendapat Arif Ahmadi (2016) dalam artikelnya membahas tentang indikator minimal yang harus dimiliki siswa tentang keterampilan teknologi dapat mengoperasikan elektronik internet seperti komputer 52 atau smartphome, dapat mengoperasikan berbagai program aplikasi yang terdapat pada elektronik internet seperti komputer atau smartphome, dapat mengoperasikan internet untuk browsing, chatting, mendownload file, mengunggah file dan sebagainya. Sehingga memerlukan perbaikan dalam aspek keterampilan teknologi yang harus dimiliki siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran e-learning juga banyak siswa yang masih belum bisa membaca dan malas mengerjakan tugas khususnya pada subtema tubuhku. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh siswa hal ini dikarenakan siswa lebih suka belajar secara tatap muka sehingga mereka malas mengerjakan tugas dikarenakan bosan.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran e-learning atau daring, guru dapat mengkombinasikan dari 2 pendekatan: 1.) Sinkronus Sinkronus adalah interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting. Hasil yang

didapatkan pada saat observasi menunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan di grup whatsapp siswa langsung menjawab pertanyaan guru pada saat itu juga. 2.) Asinkronus Guru dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam 58 waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan siswa. Hasil yang didapatkan pada saat observasi menunjukkan guru memberikan tugas di grup whatsapp dan menginstruksikan bahwa tugas yang telah dikerjakan harus dikumpulkan beberapa hari kemudian.

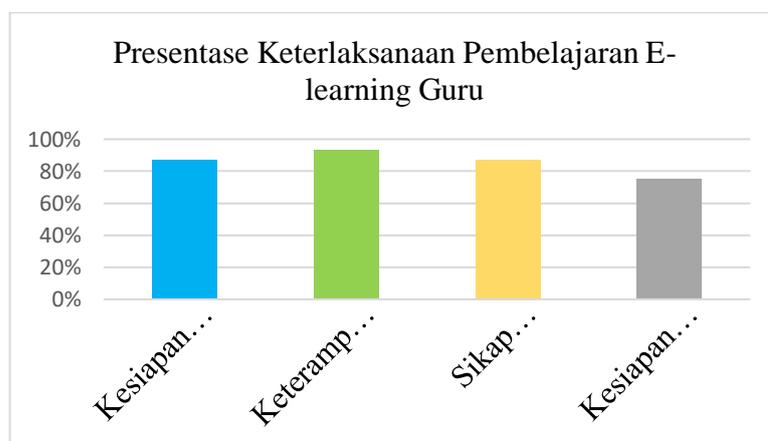
## Pembahasan

Pembelajaran e-learning bisa menjadi satu hal yang menyenangkan jika penyampaian materi dapat disalurkan dengan baik. Khususnya penyampaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maka tidak jarang siswa kurang paham apa yang diajarkan guru melalui e-learning karena merasa materi sulit dipahami. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa kelas I memperoleh hasil bahwa rata-rata siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran e-learning. Kebanyakan siswa lebih suka pembelajaran yang bersifat tatap muka. Beberapa orangtua siswa mengatakan bahwa anaknya tidak dapat membaca saat pembelajaran e-learning dan kurang antusias mengikuti pembelajaran e-learning. Komponen utama yang disebutkan dalam mendorong kesuksesan pembelajaran e-learning, yaitu siswa dan guru. Dari hasil penelitian ditemukan pembelajaran e-learning pada subtema tubuhku ditinjau dari guru kelas I SDN 01 Kejambon tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel keterlaksanaan pembelajaran e-learning:

**Tabel 1.2** Aspek Guru.

No	Aspek	Presentase
1.	Kesiapan akses teknologi	87%
2.	Keterampilan teknologi	93%
3.	Sikap atau perilaku	87%
4.	Kesiapan institusi	75%

**Diagram 1.1** Presentase keterlaksanaan e-learning.



Berdasarkan tabel diatas guru kelas I di SDN 01 Kejambon Pemalang dalam kategori sangat baik dengan rerata sebesar 90%. Guru memiliki Kesiapan akses teknologi dalam kategori sangat baik sebesar 87%, keterampilan teknologi yang dimiliki guru dalam kategori sangat baik sebesar 93%, Sikap atau perilaku guru dalam kategori sangat baik sebesar 87%, dan kesiapan institusi dengan kategori baik sebesar 75%. Pada aspek kesiapan teknologi yang dimiliki guru adalah sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Kesiapan teknologi yang dimiliki guru sudah sangat baik untuk melaksanakan pembelajaran e-learning dengan jarak jauh, yang dimana pembelajaran e-learning sendiri merupakan e-learning merupakan

proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Chandrawati (2010) e-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi, sehingga guru dan siswa dituntut untuk mempunyai peralatan komputer/smartphone untuk dapat melaksanakan pembelajaran e-learning dengan baik ditandai dengan guru mempunyai paket data untuk mengakses pembelajaran e-learning setiap harinya, guru mempunyai smartphone untuk memberikan materi pembelajaran di e-learning dan guru mempunyai jaringan internet untuk mengakses internet. Di SDN 01 Kejambon Pemalang akses wifi tidak password sehingga warga sekolah lebih leluasa menggunakan internet. Aspek keterampilan teknologi mendapati hasil sebanyak 93% dengan kategori sangat baik. Guru tidak mengalami kesulitan pada perencanaan pembelajaran e-learning dan pembuatan materi pembelajaran e-learning, dan dilihat pada pembelajaran yang dilaksanakan guru mengambil materi pada buku serta terkadang memberikan materi yang diambil dari internet untuk dipelajari oleh siswa kelas I.

Berdasarkan pengamatan guru kurang baik dalam penguasaan teknologi informasi yaitu pada aspek penguasaan program aplikasi, hanya beberapa aplikasi saja yang di pahami seperti whatsapp, dan youtube saja, sehingga pembelajaran hanya di lakukan melalui grup whatsapp dan pemberian tugas melalui grup, tidak menggunakan aplikasi lain atau media lain untuk melakukan pembelajaran e-learning seperti zoom dan google meet. Aspek sikap atau perilaku guru mendapati hasil sebanyak 87% dengan kategori sangat baik. Dilihat dari kenyataan dilapangan saat pembelajaran guru memberikan bimbingan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembelajaran dan materi yang belum dipahami. Guru kurang baik pada penguasaan program aplikasi Microsoft word, kenyataan dilapangan dari hasil wawancara guru memang kurang mahir menggunakan aplikasi Microsoft word sehingga penugasan yang diberikan pada siswa hanya diambil di buku secara langsung dan pengambilan materi dari internet juga tidak ditulis ulang menggunakan aplikasi Microsoft word, guru juga menyatakan sulit memahami fungsi-fungsi ikon pada aplikasi tersebut. Aspek kesiapan institusi mendapati hasil sebanyak 75% dengan kategori baik. Guru juga memberikan penjelasan melalui wawancara bahwa hanya sebagian siswa yang dapat memahami pembelajaran berbasis e-learning dan sebagian siswa yang dapat membaca, karena pembelajaran juga hanya penugasan melalui grup whatsapp saja, sekolah atau institusi belum mewajibkan atau menggunakan aplikasi alternatif lain agar pembelajaran e-learning dapat berjalan dengan semestinya. Selain indikator aspek keberhasilan e-learning bagi guru ada pula indikator aspek keberhasilan pembelajaran e-learning bagi siswa:

**Tabel 1.3** Indikator Siswa

No	Aspek	Presentase
1.	Kesiapan akses teknologi	88%
2.	Keterampilan teknologi	55%
3.	Sikap atau perilaku	70%

**Diagram 1.2** Keterlaksanaan E-learning siswa.



Berdasarkan tabel diatas siswa kelas I di SDN 01 Kejambon Pemalang dalam kategori baik dengan rerata sebesar 67%. Siswa memiliki Kesiapan akses teknologi dalam kategori sangat baik sebesar 88%, keterampilan teknologi yang dimiliki siswa dalam kategori baik sebesar 50%, Sikap atau perilaku siswa dalam kategori baik sebesar 70%. Aspek kesiapan akses teknologi yang dimiliki guru adalah sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari siswa memiliki perangkat elektronik untuk mengakses *e-learning*, dan memiliki jaringan internet di rumah untuk mengakses e-learning, serta orangtua mendukung pembelajaran berbasis e-learning. Hal tersebut didukung saat pembelajaran berlangsung, siswa selalu mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan merespon pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal itu ditunjang dengan adanya perangkat elektronik dan jaringan internet untuk mengakses serta mengikuti pembelajaran e-learning, tetapi bukan berarti siswa selalu mempunyai paket data internet terkadang juga tidak mempunyai akses jaringan internet sehingga terjadi keterlambatan dalam mengirim tugas yang diberikan.

Aspek keterampilan teknologi yang dimiliki siswa adalah sebesar 55% dengan kategori baik. Menurut hasil observasi disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas I SDN 01 Kejambon dapat mengoperasikan smartpone dan sebagian lagi tidak dapat mengoperasikan smartpone, pembelajaran e-learning masih dibantu oleh orang tua, sebagian siswa kelas I SDN 01 Kejambon tidak dapat mengoperasikan aplikasi pada internet, sehingga pembelajaran dan pencarian materi pada internet masih harus didampingi oleh orang tua, sebagian siswa kelas I tidak dapat mengoperasikan smarthphone. Sebagian besar siswa juga tidak mencari materi belajar subtema tubuhku di internet melainkan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja. Hal tersebut didukung oleh banyaknya siswa yang kurang paham tentang materi sub tema tubuhku, hal itu juga disebabkan banyak siswa yang masih belum bisa membaca. Hasil observasi dan kuisioner juga menunjukkan bahwa siswa dan orang tua hanya mengandalkan buku yang diberikan dari sekolah, tidak semua siswa atau orang tua juga dapat mengoperasikan internet dan mendownload gambar dan video pada internet, sehingga kebanyakan orang tua dan siswa hanya mengacu pada materi di buku saja.

Aspek sikap atau perilaku siswa adalah sebesar 70% dengan kategori baik. Kenyataan yang didapat dilapangan saat pembelajaran e-learning juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sering berinteraksi dengan guru untuk menanyakan materi atau tugas yang belum dipahami, dan guru juga menjawab pertanyaan tersebut melalui chat sebagian siswa kurang mahir dan tidak mengerti cara mengirim gambar dan video/audio karena keterampilan teknologi siswa yang masih rendah, pengiriman tugas berupa gambar dan video/audio masih dibantu oleh orang tua wali murid. Oleh karenanya diperlukan pelatihan agar siswa dapat mengirim gambar dan video/audio ke dalam e-learning.

### Gambar 1. Penugasan.



Aspek pembelajaran e-learning oleh siswa sebesar 70% dengan kategori baik. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, pembelajaran e-learning dikatakan berjalan dengan sangat baik jika siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran e-learning. Dikutip dari Mercado (2008) indikator keberhasilan pembelajaran e-learning dapat dilihat dari Kesiapan akses teknologi, Keterampilan teknologi yang dimiliki siswa, Sikap atau perilaku siswa. Dengan kata lain jika salah satu indikator tidak saling menunjang dan mendukung maka pembelajaran e-learning dikatakan tidak berhasil. Keempat aspek didapatkan presentase sebesar 67%. Dengan demikian 67% tersebut jika di interprestasikan pada

pengkategorian nilai presentase termasuk pada kategori baik. Sehingga secara keseluruhan dari tinjauan keempat aspek yang terdapat pada kuisioner untuk siswa tersebut semuanya menyatakan baik. Bisa dikatakan bahwa proses dan pemahaman pembelajaran e-learning untuk siswa di SDN 01 Kejambon Pemalang terlaksana dengan baik.

**Gambar 2.** Penugasan yang diberikan guru.



Pembelajaran e-learning bisa menjadi satu hal yang menyenangkan jika penyampaian materi dapat disalurkan dengan baik. Khususnya penyampaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maka tidak jarang siswa kurang paham apa yang diajarkan guru melalui e-learning karena merasa materi sulit dipahami. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa kelas I memperoleh hasil bahwa rata-rata siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran e-learning. Kebanyakan siswa lebih suka pembelajaran yang bersifat tatap muka. Beberapa orangtua siswa mengatakan bahwa anaknya tidak dapat membaca saat pembelajaran e-learning dan kurang antusias mengikuti pembelajaran e-learning.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran e-learning di SDN 01 Kejambon Pemalang sudah berjalan dengan baik dilihat dari guru dan siswanya, pembelajaran e-learning mencakup aspek kesiapan akses teknologi sudah sangat baik ditandai dengan guru mempunyai smartphone untuk memberikan materi pembelajaran di e-learning dan guru mempunyai jaringan internet untuk mengakses internet, di SDN 01 Kejambon Pemalang akses wifi tidak password sehingga warga sekolah lebih leluasa menggunakan internet, aspek keterampilan teknologi kurang baik ditandai dengan pembelajaran hanya dilakukan melalui grup *whatsapp* dan pemberian tugas melalui grup, aspek sikap atau perilaku baik ditandai dengan guru memberikan bimbingan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembelajaran dan materi yang belum dipahami tetapi masih perlu perbaikan dikarenakan penugasan yang diberikan pada siswa hanya diambil di buku dan belum memanfaatkan teknologi seperti google form, dan aspek kesiapan institusi masih kurang baik hal ini ditandai dengan hanya sebagian siswa yang dapat memahami pembelajaran berbasis e-learning, hanya sebagian siswa yang dapat membaca, karena pembelajaran juga hanya penugasan melalui grup *whatsapp* saja, sekolah atau institusi belum mewajibkan atau menggunakan aplikasi alternatif lain agar pembelajaran e-learning dapat berjalan dengan semestinya.

Ditemukan bahwa di SDN 01 Kejambon belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran e-learning dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti zoom, google meet, pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan youtube, serta penugasan masih menggunakan teknik konvensional belum menggunakan aplikasi di internet seperti google form. Keterlaksanaan pembelajaran e-learning juga masih menunjukkan perlu adanya perbaikan pada aspek kesiapan institusi dimana fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan siap belajar e-learning.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Andriyani, D. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2012: *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan e-learning*: Yogyakarta: Ardana Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusufhadi Miarso, dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Agus Purwanto, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Vol 2 (1)*. Diakses dari <http://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view-397>. Tanggal 4 Juli 2020.
- Kukuh Andri Aka. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar Vol 1 (2a)*. Diakses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041> . Tanggal 4 juli 2020.
- Arif Ahmadi. 2016. *Evaluasi pelaksanaan e-learning pada proses pembelajaran system kelistrikan siswa kelas x jurusan teknik otomotif di SMK N 2 Pengasih*. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id/40402/1/arif/ahmadi.pdf> . Tanggal 11 April 2020.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks Jakarta.